

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Sementara itu, tujuan dari pada pengelolaan sarana dan prasarana ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

Adapun juga standar sarana dan prasarana sekolah menurut peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 ayat 8 yang berbunyi; standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, dan berkreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.¹

Pendidikan juga memiliki banyak pengertian yang berbeda, tetapi maksud dan tujuannya tetap pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar nasional Pendidikan, diakses 12 Desember 2020

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan:

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan jasmani. Olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) perlu dikembangkan di masyarakat sebagai cara meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Adapun juga sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani untuk peserta didik berupa tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani,olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani perlu sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapan. Alat dan media yang sesuai dengan keperluan karakteristik peserta didik akan mengembangkan potensi serta keterampilannya dengan optimal. Maka dari itu, dalam menilai alat dan media yang harus digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani perlu pertimbangan yang mendalam.

Sarana juga merupakan penunjang kebutuhan kegiatan dalam pendidikan jasmani misalnya bola atau ring basket. Sedangkan prasarana ialah kebutuhan dasar kegiatan dalam suatu pendidikan jasmani, misalnya gedung atau lapangan. Semua ini adalah keperluan pokok dalam kegiatan olahraga yang harus dipenuhi.

¹ Bambang Sulaksono, *Kontribusi Ekstrakurikuler Bola Basket Terhadap Kecerdasan Emosional dan Perilaku Hidup Sehat* (repository.upi.edu: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), Hlm.1

Pendidikan jasmani perlu sarana media pembelajaran. Alat dan perlengkapannya. Alat dan media yang sesuai dengan keperluan karakteristik peserta didik untuk mengembangkan potensi serta keterampilannya secara optimal. Dalam konteks pendidikan jasmani, pada dasarnya ialah bagian integral dari sistem pendidikan aktivitas jasmani, sebagai media pendidikan yang melalui aktivitas pendidikan jasmani secara multikognitif anak dalam operasionalisasi guru pendidikan jasmani menggunakan aktivitas gerak sebagai sarana peninjauan untuk sikap atau arah yang tepat dan benar pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.²

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan olahraga dan permainan yang banyak mengandung nilai-nilai positif diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kognitif dan afektifnya juga. Sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam standar kompetensi dasar:

Mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1.) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaraan jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2.) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.

² Ahmad Ikbal, *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada SD Negeri Mangkura 1 Makasar*, diakses 16 September 2021. (Makasar: <https://123dok.com/document/yjj8k32y-survei-sarana-prasarana-pendidikan-jasmani-olahraga-mangkura-makasar.html>)

- 3.) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4.) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5.) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
- 6.) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 7.) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran terampil, serta memiliki sikap yang positif.³

Standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah mencumtkan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD/MI/SDLB hingga SMP/Mts/SMPLB.

Dalam menjaga kebugaran tubuh selain untuk kebaikan diri, berarti juga menjalankan anjuran islam. Sebab, Allah SWT menyukai hambanya yang menjaga kebersihan dan menjaga pola hidup sehat. Sebagai pemenuhan kesehatan rohani, tetapi juga jasmani. Manusia dituntut menjaga kebugaran fisik serta menghindari perkara yang bisa membahayakan fisik rohani maupun

³ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan untuk Sekolah Dasar*, Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, (Jakarta: 2006), Dikdasmen.

jasmani. Adapun urgensi berolahraga dalam Alquran al- Infitar (82): 7 yang berbunyi;

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ.

Yang menghadirkan dirimu dari ketiadaan ke alam wujud, menciptakan organ-organ tubuh yang dapat kamu manfaatkan, dan menjadikanmu seimbang dan serasi. Tetapi, organ-organ tubuh manusia yang demikian hebat itu boleh jadi dimiliki pula oleh binatang dalam salah satu bentuk. Namun manusia memiliki kekhususannya, yaitu akal dan jiwa, yang merupakan keistimewaan yang ditekankan sebagai anugerah-Nya oleh ayat ini secara khusus.⁴

Allah juga menciptakan semua anggota tubuh manusia bekerja secara teratur, harmonis, dan seimbang. Allah mengatakan bahwa penciptaan manusia adalah sebaik-baiknya penciptaan makhluk.

Adapun juga tingkat keimanan memang tidak diukur dari postur dan kekuatan tubuh seseorang, akan tetapi, orang yang berbadan sehat dan bugar akan lebih mudah melaksanakan aktivitas dan beribadah. Maksud kuat pada surah ini adalah kekuatan diri untuk melaksanakan persoalan akhirat. Mukmin yang kuat bisa lebih unggul dalam berjihad, lebih mudah dan bersemangat melaksanakan kebaikan dan beribadah. Dalam hal ini pendidikan jasmani jelas berkaitan bahwa tubuh yang sehat dan bugar ditanamkan sejak dasar kepada anak untuk

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Tangerang: Lentera Hati, Cetakan ke- I, 2017), Hlm. 126-127.

pertumbuhan yang baik kepada anak sehingga mereka terbiasa hidup sehat jasmani dan rohani.⁵

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan tujuan pendidikan jasmani adalah bahwa pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai obyek pembelajaran, dapat memberi kesempatan lebih luas pada peserta didik untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan gerak dasar dan mengembangkan sikap sportif, disiplin, jujur, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan pada akhirnya mampu meningkatkan sumber daya manusia.

Untuk itu mendukung kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan sekolah, maka sangat perlu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana suatu komponen atau instruksional yang digunakan oleh guru penjaskes untuk mempraktekkan semua materi yang diberikan. Maka dari itu, seorang guru penjaskes tidak hanya menjelaskan secara teoritis mengenai pembelajaran melainkan menerangkan dengan praktek sesuai materinya.

Pada peninjauan awal peneliti dapat di MIN 2 Tapin yaitu letak sekolah yang tepat dipinggir jalan raya dan seharusnya penyelenggaraan pendidikan bagi satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil yang penduduknya kurang dari 1000 jiwa dan tidak bisa dihubungkan dengan kelompok yang lain dalam jarak tempuh 3 km melalui lintasan jalan kaki yang tidak membahayakan peserta didik dan dapat menyimpangi standar sarana dan prasarana.⁶ Kemudian adanya lapangan sekolah untuk berkegiatan olahraga yang tidak sesuai dengan banyaknya

⁵ <https://m.oase.id/read/J37oJ3-anjuran-berolahraga-dalam-islam>. Diakses 17 September 2021.

⁶ Permendiknas, No. 24 Tahun 2007 tentang *Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, SMP/Mts, SMA/MA*. Diakses 05 Oktober 2021.

siswa/i di MIN 2 Tapin sebanyak 184 siswa dan halaman sekolah yang seharusnya jika jumlah siswa sebanyak itu tidak memenuhi standar sarana dan prasarana sekolah dasar. Adapun juga parkir guru dan staf bertempat diteras lorong menuju ruang guru, taman hijau untuk belajar mengajar diluar kelas yang disebut pojok baca tepat besampingan dengan parkir siswa/i. Kemudian juga luas bangunan dan penempatan tata letak bangunan yang jaraknya terlalu dekat, kekurangan ruang kelas, ruang lab digabung dengan ruang perustakaan, toilet murid yang tidak ada stiker gander laki- laki dan perempuan, tidak memiliki gedung indoor olahraga, ruang khusus penyimpanan alat peraga olahraga, lapangan basket yang seharusnya dengan lantai berpondasi semen mulus. Tiang net bola voli serba guna menjadi net takraw, badminton. Sedangkan luas lapangan di MIN 2 Tapin yang menggunakan batako untuk berolahraga seluas panjang 20 meter dan lebar 7 meter dengan termasuk disamping lapangan tersebut terdapat tanaman, bunga, dan tiang bendera.

Sedangkan sarana yang dimiliki MIN 2 Tapin dengan keterbatasan seperti bola voli 1, bola basket 1, net badminton, net bola voli, bola sepak 1 dengan masing-masing dalam keadaan rusak ringan dan kekurangan alat peraga atletik, alat pemukul bola kasti, bola kasti, dan lainnya. Maka dari itu ketersediaan dan pemanfaatan yang tepat harus dikelola sedemikian sehingga kegiatan proses belajar berlangsung sesuai visi dan misi sekolah.

Adapun juga kekurangan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya sebagai guru pendidikan jasmani menjadi kendala dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, sehingga guru kelas yang memegang semua dan bukan

bidangnya. Kemudian juga dengan keterbatasan tersebut peneliti dapati dalam mata pelajaran jasmani dan olahraga sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa pendidikan jasmani juga berperan penting dalam tumbuh kembangnya peserta didik. Sehingga dalam proses belajar banyak teori dan video praktek yang diambil dari media oleh guru kelas untuk dijadikan bahan ajar dalam proses belajar. Seperti contohnya dalam materi permainan bola besar, permainan bola kecil, kesehatan dan kebugaran jasmani. Semua materi secara runtun diberikan dengan memeberikan perintah dibaca mandiri lalu guru memberikan soal tugas harian atau mingguan yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS), adapun guru memberikan contoh gerakan atau cara bermain melalui video dari media diberikan kepada siswa untuk meminta siswa menirukan kembali dan direkam. Kesulitan dalam proses belajar mata pelajaran penjasorkes yang peneliti dapati di lapangan ialah kesulitan dalam membagi waktu pada guru kelas karena terlalu banyak mata pelajaran yang dipegang, maka seharusnya pada mata pelajaran penjasorkes memiliki guru pjok tersendiri. Agar memudahkan untuk penyesuaian proses belajar pada mata pelajaran penjasorkes.

Kelas yang peneliti ambil untuk dijadikan objek penelitian ini kelas VIb. Alasan peneliti mengambil kelas VIb karena pihak sekolah memang memiliki konsep ada beberapa kelas yang dibagi menjadi dua rombel, seperti kelas VIb yang peneliti ambil. Karena pihak sekolah mengatur agar tiap kelas kondusif dan juga dengan terjadinya pandemi sekarang ini juga menunjang untuk mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Pada penjelasan di atas yang terdapat dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagian pengelolaan kelas, maka dari itu sekolah yang peneliti dapati pada proses kegiatan belajar mengajar di MIN 2 Tapin karena adanya pandemi dengan mengatasi agar tetap terlaksananya proses belajar mengajar pihak sekolah melakukan kegiatan sekolah dengan cara semi luring, yang dimaksud semi luring disini yaitu dengan cara menjadwalkan guru-guru dan siswa untuk hadir ke sekolah, dan kegiatan belajar berlangsung online untuk pemberian tugas dan penjelasan materi, kemudian untuk pengumpulan tugas dan pemberian arahan atau jadwal dilaksanakan dengan tatap muka di sekolah. Mengapa demikian proses kegiatan ini dimodifikasi menjadi semi luring karena lingkungan yang tidak mendukung untuk melaksanakan luring sepenuhnya. Seperti, tidak semua murid memiliki handphone, atau alat komunikasi lainnya, terkait kendala jaringan internet, dan perekonomian orang tua murid yang menengah kebawah. Maka dari itu pihak sekolah memodifikasi kegiatan belajar mengajar dengan cara semi luring agar tetap tercapai tujuan belajar mengajar untuk menyampaikan kewajiban dan hak siswa mendapat pelajaran.

Terkait ketersediaan sarana dan prasarana pada penjelasan diatas berhubungan dengan proses belajar mengajar, karena berpengaruh dalam sebuah proses belajar mengajar karena sebagai faktor pendukung proses belajar adalah sarana dan prasarana yang lengkap atau paling tidak memenuhi kriteria minimum standar sarana dan prasana agar sebuah proses belajar mengajar tepat pada tujuan dan harapan yang sesuai baik dan menjadi madrasah sebagai contoh yang baik.

Adapun juga sebuah proses belajar mengajar yang peneliti maksud disini yang sesuai harapan dan ketentuan.

Sebuah proses belajar mengajar dibantu adanya sarana dan prasarana sebagai bentuk berhasilnya sebuah proses belajar yang menjadikan mutu siswa/i da sekolah menjadi lebih baik dan dapat dikatakan layak dan diakui oleh pihak yang berwenang dan masyarakat sekitar bahwa hasil dari yang didapat di sekolah tersebut memang bagus dan menjadikan insan yang berwawasan global dan yang berguna bagi diri sendiri dan orang banyak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang **“Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Proses Belajar Mata Pelajaran Penjasorkes Siswa Kelas VI di MIN 2 Tapin”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan fokus penelitian ini adalah tentang ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasara pendidikan pada mata pelajaran penjasorkes kelas VI di MIN 2 Tapin. Kemudian dirumuskan dalam beberapa pertanyaan peneiliti yaitu:

1. Ketersediaan sarana dan praasarana pendidikan pada mata pelajaran penjasorkes di MIN 2 Tapin
2. Pemanfaatan sarana dan prasaran pendidikan pada mata pelajaran penjasorkes di MIN 2 Tapin

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di MIN 2 Tapin.
2. Mengetahui bagaimana pemanfatan sarana dan prasarana di MIN 2 Tapin.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Kecamatan Tapin Utara

Guna peningkatan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia khususnya di Kecamatan Tapin Utara semoga hasil skripsi **”Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Proses Belajar Mata Pelajaran Penjasorkes Siswa Kelas VI di MIN 2 Tapin”** menjadi bahan masukan kepada Kementrian Agama khususnya dibidang pendidikan islam, untuk perbaikan serta penyempurnaan dalam segi sarana dan prasarana, dan pelaksanaan proses belajar mengajar.

2. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang Analisis faktor yang mempengaruhi proses belajar di sekolah dasar.

3. Bagi Madrasah Ibtidaiyah

Dengan adanya penelitian memilih MIN 2 Tapin sangat senang dan menerima baik, guna membantu mengenalkan kepada khalayak masyarakat dan pemerintah. Dengan adanya penelitian di MIN 2 Tapin semoga dapat menjadi sorotan pemerintah maupun kementrian agama islam dalam membangun MIN 2 Tapin guna terciptanya MI yang layak, peserta didik yang bermutu, berkualitas, intelektual, dan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk proses belajar berlangsung.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan membantu MIN 2 Tapin dalam mengembangkan kegiatan proses belajar mengajar dan memenuhi pendidikan anak sekitar agar mendapat pendidikan yang layak dan sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar untuk termotivasi dalam pendidikan.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk batasan istilah dengan definisi operasional sebagai berikut:

1. Ketersediaan

Ketersediaan disini yang dimaksud yaitu kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan.

2. Pemanfatan

Pemanfaatan yang dimaksud ialah proses, cara, atau perbuatan, tindakan memanfaatkan sumber media untuk pembangunan mutu belajar siswa/i.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana ialah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan seperti, alat dan media.

Sedangkan prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses.

4. Pendidikan

Pendidikan yaitu perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan proses belajar.

5. Proses Belajar

Proses belajar yang dimaksud disini ialah sebagai proses perubahan perilaku sebaga hasil interkasi individu dengan lingkungannya. Perubahan

perilaku terhadap hasil belajar bersifat berkelanjutan, fungsional positif, aktif dan terarah.

Oleh karena itu makna dari proses belajar adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai peserta didik dan harapan guru untuk menjadikan anak yang bermutu baik dan berwawasan global sehingga tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik aktif untuk mencapainya dan guru yang kreatif, inovatif dalam mengemas sebuah sarana dan prasarana untuk berusaha memaksimalkan sesuai keperluan peserta didik dalam proses belajar.

6. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes), adalah mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yang mempelajari tentang dasar-dasar jasmani, olahraga, dan kesehatan pada anak sekolah dasar. Yang sekarang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk materi dan praktek lapangan dengan sesuai kurikulum kaitannya dengan proses belajar pada anak sangat berpengaruh guna mengembangkan aspek psikomotor peserta didik agar seimbang dengan aspek lainnya sehingga tumbuh kembang anak baik dan sesuai harapan dan tujuan visi misi sekolah.

Adapun juga hubungan dengan sarana dan prasarana sangatlah penting guna menunjang berlangsungnya proses belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terlaksana efektif dan efisien dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang mendasar membuat penulis mengangkat judul penelitian ini, antara lain. Mengetahui ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan pada proses belajar mata pelajaran penjasorkes di MIN 2 Tapin, sebagai pendidik sekaligus sebagai sosok yang ditiru oleh siswa/i. Penggunaan sarana dan prasarana yang sesuai dan pemeliharaan yang baik, dan juga pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar siswa/i guna meningkat mutu dan kualitas diri anak untuk berkembang sesuai kebutuhan pertumbuhan anak.

Pentingnya proses belajar dibantu ketersediaan sarana dan prasarana dari pihak sekolah agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai anak maupun tujuan sekolah.

Memerhatikan sarana dan prasarana yang sudah ada dan memanfaatkan sesuai kegunaan dengan keterbatasan kemampuan guru meski bukan ahlinya, dengan demikian peneliti memilih judul ini guna membantu ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pada mata pelajaran pendidikan jasmani yang juga berperan penting dalam sebuah proses belajar tumbuh kembang seorang peserta didik.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran beberapa bahan pustaka yang berisi bahan yang memuat hasil penelitian terdahulu yang terkait dalam masalah yang diteliti. Dalam beberapa karya ilmiah banyak pembahasan yang menyinggung sarana dan prasarana sekolah dan juga proses belajar sebagai berikut:

Pertama, Teguh Wirawan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Semarang, Semarang 2010. Berjudul **Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga dalam Pelaksanaan Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani, Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran 2009/ 2010. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui keadaan dan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* sehingga seluruh Sekolah Dasar Negeri se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Kendal sebanyak 7 SD dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kedua, Ahmad Ikbal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi PGSD Makasar, Makasar 2018. Berjudul. **Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada SD Negeri Mangkura 1 Makasar**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana olahraga SD Negeri Mangkura 1 Makasar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Po[ulasi penelitian ini adalah keseluruhann subyek penelitian yaitu sarana dan prasarana olahraga SD Negeri Mangkura 1 Makasar.

Ketiga, jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 8 No. 1 (2019) p-ISSN: 2503-1228; e-ISSN: 2621-4172 oleh Fahurrahman, Rizky Otaviani Putri Dewi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unisla. Berjudul, **Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SDN Puteri 1 Kembangbahu Lamongan**. Kajian ini mengungkap manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung proses belajar siswa di SDN Puteri 1 Kembangbahu Lamongan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tentang kondisi sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Puteri, manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Puteri, hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Puteri dengan kenyamanan proses belajar siswa, hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Puteri dengan prestasi siswa.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, tinjauan pustaka, sistematika penulisan, dan manfaat penelitian.

Bab II landasan teori, yang terdiri dari sarana dan prasarana pendidikan, proses belajar, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum sekolah, penyajian data, analisis data.

Bab V Kesimpulan, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.